

An-Nur: Jurnal Studi Islam *An-Nur: Jurnal Studi Islam, Vol. 15 No. 2 (2023)*

(Terakreditasi Sinta 5)

P-ISSN 1829-8753 - E-ISSN 2502-0587

Vol. 15 No. 2 (July - December 2023)

Available at: <https://jurnalannur.ac.id/index.php/An-Nur>

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN MULTIKULTURAL

Aprilita Hajar¹, Noor Hamid², Abdul Haris³, Rosichin Mansur⁴

¹²³⁴Universitas Islam Malang

¹aprilitahajarmag@gmail.com, ²hamid.081261@gmail.com, ³abd.haris@uin-malang.ac.id,

⁴rosichin.mansur@unisma.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang pemikiran pendidikan Islam dalam sudut pandang pendidikan multikultural, dan juga urgensi dalam mengintegrasikan multikulturalisme dalam pendidikan. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan merujuk pada sumber data kepustakaan. Pendidikan Islam berwawasan multikultural dilakukan dengan tujuan menanamkan kesadaran dalam pentingnya hidup dengan nilai-nilai kerjasama, toleransi, kerukunan dalam berbagai perbedaan. Sehingga timbul jalan terbaik untuk mengatasi konflik keagamaan. Hal ini difokuskan pada ranah pendidikan karena di dalamnya memiliki karakteristik berfikir terbuka, belajar hidup dalam perbedaan, saling memahami. Dan Pendidikan Islam berwawasan multikultural sebagai jalan keluar dari adanya konflik yang akan atau sedang terjadi. Berfikir dengan cara mendalam seperti pengertian dari filsafat pendidikan Islam akan membantu dalam mengkaji tentang berbagai masalah yang ada hubungannya dengan pendidikan Islam. Adapun hasil dari penelitian ini adalah munculnya pemahaman dalam memaknai hakikat pendidikan Islam, bagaimana prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan multikultural dalam perspektif filsafat pendidikan Islam.

Kata Kunci: Filsafat, Pendidikan Islam, Multikultural

Abstract

This article discusses the Islamic education perspective in the context of multicultural education and the urgency of integrating multiculturalism into education. The researcher employs qualitative research methods and references literary sources as data references. Multicultural-oriented Islamic education instills awareness of the importance of living with values of cooperation, tolerance, and harmony amid differences. Consequently, this approach offers the best path to address religious conflicts. The focus is on the educational realm because it possesses characteristics of open-minded thinking, learning to live with differences and mutual understanding. Multicultural-oriented

Islamic education serves as a solution to existing or potential conflicts. Thinking deeply, as defined by the philosophy of Islamic education, aids in examining various issues related to Islamic education. The results of this research include the emergence of an understanding of the essence of Islamic education and how the principles, objectives, and functions of multicultural education are perceived from the perspective of Islamic educational philosophy.

Keywords: *Philosophy, Islamic Education, Multicultural*

A. Pendahuluan

Filsafat sebagai induk dari ilmu pengetahuan, dan Islam yang berperan sebagai agama peradaban. Keduanya melahirkan suatu cabang ilmu, Dan salah satu unsur yang dapat membangun peradaban adalah dengan pendidikan. Dan tujuan dari pendidikan juga, tidak membedakan antara sosial kemasyarakatan, demi menghargai dan menciptakan sebuah kebersamaan.

Menurut pandangan filsafat pendidikan Islam, pendidikan berbasis multikultural melatih dan dapat membuat berkembangnya karakter dari peserta didik, karena dapat menjadikan mereka lebih bersikap demokratis, humanis, dan juga pluralis pada lingkungan mereka masing-masing. Pendidikan yang merujuk pada multikultural, dapat juga membantu para peserta didik dalam menerima, menghargai, dan memahami sesama dari berbagai suku, budaya, ras, dan nilai. Maka dari itu penting bagi pendidik untuk memahami mereka tentang nilai-nilai budaya lain, sehingga timbul rasa saling menghargai, dan memahami secara mendalam.

Karena setiap kehidupan tidak akan bisa lepas dari pendidikan, karena pendidikan merupakan sarana terpenting dalam proses perjalanan seseorang dalam hidupnya, dengan pendidikan manusia akan lebih teratur, dan menyebabkan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, khususnya pendidikan berbasis agama, yang dari segi intelektual konsen dalam meningkatkan moral dan spiritualitas.¹

Pengkajian mengenai hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan pendidikan multikultural merupakan suatu aspek yang memperlihatkan kompleksitas dan keragaman dalam pendekatan terhadap proses pendidikan. Filsafat pendidikan Islam memberikan landasan utama bagi individu muslim untuk mengembangkan pemikiran kritis dan mendalam dalam memahami segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Dalam konteks ini, filsafat pendidikan Islam memandang pendidikan sebagai suatu

¹ Lathifah Dkk, "Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Symfonia* 3, no. 1 (2023): 48.

upaya menyeluruh yang tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup aspek-aspek moral, etika, dan spiritualitas. Pendidikan Islam mendorong pengkajian yang mendalam terhadap berbagai permasalahan pendidikan, mulai dari metode pengajaran, kurikulum, hingga peran guru dalam membentuk karakter siswa.

Namun, lebih daripada sekadar memahami aspek-aspek teknis pendidikan, filsafat pendidikan Islam lebih mendasarkan pandangannya pada ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Dengan demikian, setiap aspek pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan akhir yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam.

Untuk memperdalam pemahaman ini, penelitian ini akan menguraikan secara rinci konsep filsafat, pendidikan Islam, dan pendidikan multikultural. Pembahasan akan mencakup definisi masing-masing konsep, hubungan di antara mereka, dan bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat bersinergi dengan pendidikan multikultural dalam menghadapi tantangan-tantangan kontemporer.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat menjadi landasan kokoh dalam menghadapi realitas pendidikan yang semakin kompleks dan multikultural. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi beberapa persoalan krusial yang muncul dalam konteks pendidikan Islam yang berbasis multikultural, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kritis, dan memberikan wawasan mendalam untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang merujuk pada kajian kepustakaan, dengan cara mengumpulkan data melalui proses membaca, mencari sumber, mencatat dan lain sebagainya. Disini peneliti menggunakan proses analisa deskriptif, dan memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan filsafat pendidikan Islam dan juga pendidikan multikultural. Yang mana data-data yang didapatkan dari daftar kepustakaan berupa buku, jurnal, artikel, dokumen dan lain sebagainya akan dijadikan alat utama oleh peneliti untuk membahas tema ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Pendidikan Islam

Pendidikan menjadi alat terpenting bagi perkembangan suatu bangsa, yang dapat mengarahkan seseorang dalam meyakini kebenaran yang didapat melalui kerangka berpikir. Pendidikan Islam merupakan salah satu dari bagian dan sistem kehidupan umat Islam yang tujuannya bukan sekedar memahami potensi anak didik, akan tetapi lebih dari itu, terutama untuk mencapai akhlak seperti apa yang telah dipaparkan dalam Al-Qur'an dan Hadis.²

Secara terminologi, pendidikan Islam memiliki beberapa pengertian, menurut para ahli, di antaranya adalah: Menurut Al-Ghazali, beliau memaparkan bahwa pendidikan Islam adalah ibadah, dalam usaha meningkatkan kualitas diri, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Menurut Samsul Nizar,³ pendidikan Islam ialah sebuah sistem yang menjadikan para peserta didik dalam menjalani kehidupannya dengan ideologi Islam. Menurut Achmadi,⁴ ia menjelaskan bahwasannya pendidikan Islam merupakan usaha dalam memelihara fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada, sesuai dengan norma Islam.

2. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam

Filsafat pada intinya berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya. Sedangkan dalam Islam, istilah filsafat biasanya disebut sebagai falsafah dan hikmah. Definisi dari falsafah adalah pengetahuan tentang realitas wujud dengan segala kemungkinannya, karena tujuan akhir dari seorang filsuf dalam pengetahuan teoritisnya adalah untuk mendapatkan kebenaran dan dalam pengetahuan praktisnya adalah untuk berperilaku sesuai dengan kebenaran tersebut. Dan pengertian dari hikmah memiliki makna mendalam, dan terdapat berbagai macam dimensi di dalamnya, yang diwahukan kepada seluruh umat manusia pada level dasar yaitu *Al-Islam*, *Al-Iman*, dan *Al-Ihsan*.

Filsafat Islam merupakan ilmu yang membicarakan, tentang segala sesuatu, baik itu fisik ataupun metafisika dengan berlandaskan pada Al-Qur'an.

² Muhammad Aji Nugroho, "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim," *Jurnal Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan* 8, no. 1 (2016): 38.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 32

⁴ Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 29

Dalam filsafat Islam, dapat ditemukan keharmonisan antara akal dan wahyu, serta antara visi dan penalaran. Filsafat dalam Islam jika dibandingkan dengan filsafat umum lainnya, telah mempunyai ciri tersendiri sekalipun memiliki objek yang sama. Hal ini karena filsafat dalam Islam berpedoman pada ajaran Islam. Dalam kajian Islam, berpikir secara filosofis tersebut bertujuan agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama Islam dapat dipahami secara seksama.

Dalam sejarah Islam, filsafat merupakan sesuatu yang baru dalam dunia ilmu pengetahuan, karena pada awalnya, filsafat hanya dipelajari oleh orang-orang barat, munculnya filsafat Islam jika dilihat dari sejarahnya, maka ditemukan faktor pendukung, yaitu faktor internal dari petunjuk yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an, yang memerintahkan manusia untuk berpikir. Dan faktor eksternal, dengan adanya penterjemahan buku-buku bahasa Yunani ke dalam bahasa Arab.⁵

Di dalam Al-Qur'an mengandung banyak ayat-ayat yang menganjurkan agar manusia mau mempergunakan pikirannya, sehingga ada beberapa ayat yang berbunyi, "*Afala tatafakkarun*" (Apakah kamu tidak berpikir), "*Afala ta'qilun*" (Mengapa kamu tidak mempergunakan akal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa filsafat sejalan dengan Islam, karena pada hakikatnya filsafat mengandung cara berpikir, berpikir tentang alam, berpikir tentang diri sendiri, serta menyelidiki segala sebab dalam hubungan satu sama lainnya.

Seiring berkembangnya zaman, filsafat Islam meluas ke segala aspek ilmu-ilmu yang terdapat dalam khazanah pemikiran keislaman, seperti ilmu kalam, ushul fiqh, tasawuf dan beberapa keilmuan lainnya. Karena filsafat Islam adalah sebuah pemikiran yang lahir dalam pemikiran dunia Islam untuk menjawab tantangan zaman, seperti wahyu, akal, agama dan lainnya.⁶

Filsafat pendidikan Islam merupakan sebuah kajian filosofis yang dikemas secara mendalam dan berkaitan dengan beberapa masalah yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya yang bersumber pada ranah kajian Al-Qur'an dan Sunnah. Arti filsafat sendiri diambil dari kata *hikmah*, yang bermakna

⁵ Ardenan Dkk, "Urgensi Filsafat Islam DI Era Modern," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4082.

⁶ Asep Sulaiman, *Mengenal Filsafat Islam* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2016), 4

logis, untuk mencari hakikat dari apa saja yang ada.⁷

Adapun pendidikan Islam berasal dari beberapa macam kata, *pertama*, *ta'lim* yang bermakna pengajaran atau menyampaikan pengetahuan. *Kedua*, *tarbiyah* yang berarti mengasuh dan juga mendidik, kata ini diambil dari kata "*rabba*", dan yang *ketiga* adalah *ta'dib*, *masdar* dari "*addaba*", yang diartikan pada proses yang bersandar pada kebiasaan dan juga budi pekerti.

Terdapat beberapa pengertian tokoh tentang makna atau pengertian dari filsafat pendidikan Islam. M.Arifin menjelaskan tentang filsafat pendidikan memiliki arti "konsep berfikir tentang pendidikan yang bersumber pada ajaran Islam terkait hakikat kemampuan manusia agar dapat dibina, dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang jiwanya disinari oleh ajaran agama Islam".⁸ Lalu Abdul Munir juga berpendapat bahwasannya filsafat pendidikan Islam adalah "Suatu analisis atau pemikiran rasional yang dilakukan secara kritis, radikal, sistematis dan juga metodologis agar memperoleh pengetahuan mengenai hakikat pendidikan Islam".⁹

3. Ruang Lingkup dan Fungsi Filsafat Pendidikan Islam

Secara umum, filsafat pendidikan Islam memiliki ruang lingkup, pemikiran yang mendalam, sistematis, mendasar, terpadu, menyeluruh, logis. Dimulai dari merumuskan tujuan dari pendidikan, kurikulum, guru, lingkungan, metode dan lain-lain. Pemikirannya memiliki sifat yang universal dalam artian persoalan yang dipikirkan mencakup hal-hal yang menyeluruh dan mengandung keumuman bagi semua jenis dan tingkatan, termasuk kehidupan umat manusia. Adapun secara mikro, yang menjadi ruang lingkup dari filsafat Pendidikan adalah:

1. Mendeskripsikan tentang hakikat sifat manusia, yang berperan sebagai subjek dan objek dari pendidikan.
2. Mendeskripsikan dengan tegas tentang hakikat dari pendidikan.
3. Menjelaskan dengan tegas terkait hubungan antara filsafat, filsafat

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 15-16

⁸ Muhammad Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 28

⁹ Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim: PPengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah* (Yogyakarta: Sypress, 1993), 74

pendidikan, agam dan juga kebudayaan.

4. Merumuskan hubungan antara filsafat, filsafat pendidikan dan juga teori pendidikan.
5. Merumuskan sistem nilai dan norma moral pendidikan yang merupakan tujuan dari sebuah pendidikan.¹⁰

Setiap keilmuan pasti memiliki sebuah kemanfaatan, menurut Omar Muhammad Al-Taomy Al-Syaibany, memaparkan beberapa manfaat dari pembelajaran filsafat pendidikan Islam, diantaranya sebagai berikut: *Pertama*, Dapat memberikan bantuan kepada perintis pendidikan agar dapat membentuk pemikiran yang sehat pada sistem pendidikan, yang berfungsi untuk meningkatkan mutu penyelesaian masalah pendidikan termasuk rancangan-rancangan dalam hal pendidikan. *Kedua*, dapat menolong dan memberikan pendalaman pikiran bagi faktor spiritual, sosial, kebudayaan, ekonomi, dan juga politik negara. *Ketiga*, dapat menjadi asas dan pondasi terbaik untuk penilaian pendidikan dalam lingkup yang menyeluruh.

4. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam

Menurut kajian Al-Abrasyi tentang pendidikan Islam, disimpulkan dalam lima tujuan, di antaranya:¹¹

1. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan untuk mengkaji sebuah ilmu, yang bukan hanya sekedar ilmu, akan tetapi dengan menumbuhkan minat ke dalam berbagai jenis.
2. Menumbuhkan akhlak yang mulia, karena Islam menjelaskan bahwasannya pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam.
3. Tidak akan tercapai sebuah kesempurnaan tanpa memadukan antara agama dan juga ilmu pengetahuan.
4. Mempersiapkan kehidupan dunia dan juga kehidupan akhirat, karena pendidikan Islam tidak hanya meletakkan perhatian pada ranah keagamaan saja, dan keduniaan saja, akan tetapi meletakkan perhatiannya kepada

¹⁰ Jalaludin Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 17

¹¹ Mohammad 'Athiyah Al-'Abrasyi, *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah* (Kairo: Dar Ulum, t.t), 23

keduanya.

5. Hakikat Pendidikan Multikultural

Pengertian multikultural, jika dilihat dari segi etimologi adalah keberagaman budaya atau kultur, yaitu mencakup adat, pengetahuan, moral, seni, hukum, kebiasaan, atau kemampuan yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Dan arti multikultural dalam aspek terminologi adalah kemampuan dalam menerima kelompok lain sebagai kesatuan, tanpa memandang perbedaan budaya, gender, etnik, agama ataupun bahasa.¹²

Multikulturalisme merupakan sebuah kearifan untuk melihat adanya keanekaragaman budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat terealisasi, jika seseorang membuka diri dalam menjalani kehidupan bersama. Dan yang perlu diperhatikan dalam multikultural ini adalah keadilan sosial, hak asasi manusia, demokrasi, mengurangi prasangka yang muncul, khususnya dari ranah keberagaman kultur pendidikan, kesetaraan manusia, dan segala macam elemen yang ada.

Pendidikan multikultural juga dapat diartikan sebagai pendidikan multibudaya. Yang memiliki pengaruh dalam hal pembelajaran, dengan tujuan untuk membantu para peserta didik dalam memahami, mengerti dan menghargai orang lain yang memiliki perbedaan suku, budaya, dan kepribadian. Dengan ini dapat menjadikan siswa berlatih dalam menerima adanya perbedaan, menanamkan sikap empati, simpati terhadap segala bentuk perbedaan. Dan terdapat 5 tipologi dalam pendidikan multikultural yang berkembang, di antaranya:

1. Mengajar kelompok peserta didik yang memiliki budaya yang lain, dan melakukan transisi ke budaya kelompok yang ada.
2. Melaksanakan hubungan antar peserta didik atau *human relation*, yaitu dengan membantu sebuah kelompok agar dapat bersama-sama mengikuti siswa atau peserta didik lainnya.
3. Melakukan *single group studies*, dengan mengajarkan sikap menjaga keunikan budayanya masing-masing.

¹² Nurasmawi Dkk, *Pendidikan Multikultural* (Riau: CV. Asa Riau, 2021), 1

4. Menyediakan kurikulum atau materi pembelajaran yang di dalamnya berisi pluralisme kebudayaan.
5. Mengadakan sebuah program baru untuk menyatukan perbedaan kultur.

Dasar pendidikan multikultural telah diisyaratkan di dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, yang menjelaskan bahwa Islam merupakan agama kemajemukan. Setiap masing-masing manusia memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Melalui adanya perbedaan tersebut, diharapkan manusia dapat saling menghargai, sehingga dapat tercipta kerukunan dan perdamaian.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Ada pula ayat yang mengimbau untuk menjauhi sikap saling berburuk sangka terhadap orang lain, atau mencari letak kesalahan orang lain. Karena dalam menghargai sebuah perbedaan, dimulai dari menjunjung tinggi sikap persaudaraan dan persatuan atau biasa disebut dengan toleransi, hal ini tertulis di dalam Surah Al-Hujurat Ayat 12:¹³

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha menerima taubat lagi Maha Penyayang”.

Semuanya bertujuan agar siswa, mahasiswa, dan juga seluruh umat dapat mengetahui apa saja yang diperlukan dalam berkomunikasi, berinteraksi dan bernegosiasi dengan baik, agar sesuai dengan norma dan juga peraturan yang

¹³ Wahyu Wahyuddin dkk, “Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam,” in *Batangkar International Conference, Integration and Interconnection of Sciences “The Reflection of Islam Kaffah,”* 2016, 733.

berlaku. Multikulturalisme dapat dijadikan sebagai penghubung atau jembatan yang menopang berbagai perbedaan. Hakikat dari pendidikan multikultural, tidak lepas dari kondisi masyarakat. Dan di Indonesia sendiri memiliki daerah yang beragam, dari sini dapat dilihat bahwa konsep dasar dari adanya perbedaan dalam sosial kemasyarakatan.¹⁴

Konsep Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Multikultural

Penerapan pendidikan multikultural dalam lembaga atau institusi pendidikan menuntut adanya kebijakan yang mendukung dan mempromosikan toleransi serta menghindarkan diri dari segala bentuk diskriminasi. Dalam konteks lembaga formal atau sekolah, salah satu kunci utama dalam penerapan pendidikan multikultural adalah adanya kebijakan yang melarang segala bentuk intoleransi, baik itu terkait dengan budaya, ras, suku, gender, maupun aliran kepercayaan. Bahkan, dalam sekolah berbasis Islam, kebijakan tersebut juga harus mengeliminasi perbedaan aliran atau golongan, menegaskan bahwa nilai-nilai universal persaudaraan dan persatuan adalah landasan utama.

Pentingnya kebijakan ini tidak hanya sebatas upaya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, namun juga memiliki urgensi dalam konteks penanganan konflik. Dengan memastikan bahwa lembaga pendidikan menjadi wadah yang tidak mengizinkan perbedaan sebagai sumber perpecahan, pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai sarana alternatif dalam pemecahan konflik. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang pluralitas masyarakat serta keterbukaan terhadap perbedaan.

Oleh karena itu, kebijakan penerapan pendidikan multikultural bukan hanya sekadar pedoman formal, tetapi juga merupakan langkah proaktif dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang mendukung pembentukan karakter yang inklusif, toleran, dan mampu menghargai keanekaragaman. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjadi kekuatan positif

¹⁴ Suradi Ahmad, *Pendidikan Islam Multikultural* (Bengkulu: Samudra Biru, 2018), 305

dalam merespons dan meredakan konflik, menjadikan lembaga pendidikan sebagai agen perubahan sosial yang konstruktif.

Pendidikan multikultural dapat dilihat dan juga diposisikan sebagai falsafah pendidikan, dengan cara memandang sistem pendidikan dengan berbagai proses perkembangan yang ada, memperhatikan adanya berbagai macam keragaman budaya yang dianggap dapat mempengaruhi sudut pandang pendidik maupun peserta didik, dan juga pada struktur pendidikan. Pendidikan multikultural juga dianggap dapat melatih dan membangun karakter peserta didik, agar dapat bersikap demokratis, pluralis dan humanis pada lingkungan mereka masing-masing.¹⁵

Beberapa pendekatan dapat digunakan dalam pendidikan multikultural: *Pertama*, pendekatan sosiologis, dengan mengaktualisasi apa yang terjadi sesuai dengan berkembangnya zaman. *Kedua*, pendekatan kultural, yaitu merujuk kepada otentisitas dan kebiasaan yang berkembang. *Ketiga*, pendekatan psikologis, hal ini merujuk kepada guru yang digunakan untuk pembelajaran. *Keempat*, pendekatan estetis, dengan mengajarkan anak didik berlaku sopan, ramah, beradab, dan mencintai keindahan, agar dapat melihat apa yang terjadi di masyarakat dan juga dinamika kehidupan.¹⁶

6. Tujuan Pendidikan Multikultural

Adapun tujuan adanya pendidikan multikultural adalah membuahkan adanya sikap simpati, saling mengapresiasi terhadap segala bentuk perbedaan yang ada. Dan jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam adalah untuk menciptakan kepekaan sosial melalui berbagai program dan kegiatan yang ada.¹⁷

Indonesia adalah negara yang mempunyai beragam suku, aliran, suku, agama dan berbagai keunikan. Dengan adanya beragam perbedaan ini menimbulkan pola pikir, kebiasaan dan juga tradisi yang berbeda-beda, yang pastinya muncul beberapa permasalahan. Proses untuk mengurangi terjadinya konflik atau permasalahan yang ada, yaitu membutuhkan pendidikan yang di

¹⁵ Intan Kumala Sari dkk, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Hikmah* 18, no. 2 (2021): 117.

¹⁶ Muhammad Abdul Gofur dkk, "Konsep Dasar Pendidikan Multikultural," *Jurnal Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2022): 146.

¹⁷ Yenny Puspita, "Pentingnya Pendidikan Multikultural," in *Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang*, 2018, 291.

dalamnya diajarkan nilai-nilai multikultural.¹⁸

Relevansi antara nilai atau konsep pendidikan multikultural dengan tujuan pendidikan Islam adalah, bahwasannya tujuan dari pendidikan Islam adalah mewujudkan Insan Kkamil yang tidak hanya ideal dari sisi spiritual dan intelektual, akan tetapi juga akhlak yang karimah. Sehingga timbul adanya hubungan yang baik antar manusia dan juga dengan Allah Sang Pencipta. Hal ini sejalan dengan fitrah manusia yang mencintai keharmonisan, kedamaian, kebahagiaan yang terkandung semua di dalam aspek pendidikan multikultural.¹⁹

7. Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, filsafat pendidikan Islam menandai suatu konsep pemikiran yang mendalam, yang pada hakikatnya berakar pada ajaran agama Islam, terutama bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Keterkaitan ini menciptakan relevansi yang kuat dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berfokus pada peran sebagai agen peradaban (*agent of culture*). Dalam mengajarkan ilmu pengetahuan melalui materi pelajaran, pendekatan ini memberikan penekanan pada integrasi nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang baik.

Artinya, pendidikan Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan moralitas. Seiring dengan memberikan pengetahuan yang mendalam, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan Islam bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan akademis sekaligus membentuk karakter yang berkualitas.

Lebih dari itu, pendidikan Islam memiliki orientasi yang kuat untuk menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual, agar setiap individu dapat menjalani kehidupan dengan harmonis di tengah masyarakat yang memiliki latar belakang serba majemuk. Dengan demikian,

¹⁸ Maisaroh Ritonga, "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," in *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhan Batu*, t.t., 8.

¹⁹ Ani Muyazaroh, "Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Universitas Islam Indonesia, 2021), 103

pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk warga negara yang berdaya, berakhlak, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat multikultural.

Setiap perbedaan mempunyai andil dalam merealisasikan sebuah bentuk kebersamaan, dengan adanya rasa tanggung jawab pada kesejahteraan, ketentraman, kedamaian tanpa memandang sebelah mata akan adanya sebuah perbedaan. Pendidikan multikultural membawa sebuah konteks pluralitas, bahasa, budaya dan lain sebagainya yang sudah menjadi bagian penting yang tidak terlepas dari ilmu pendidikan Islam, yang menghargai perbedaan. Seperti apa yang telah tertulis dalam Surah Ar-Rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

Pendidikan dalam Islam memiliki kontribusi dan juga pengaruh yang besar dalam hal perubahan perilaku manusia. Islam menekankan proses pembelajaran sejak masa awal Islam, yang ditandai dengan telah diajarkannya toleransi dan sikap saling menghargai, dan semangat multikultural pun sudah terlihat jelas adanya, ketika di zaman Rasulullah. Pendidikan multikultural memiliki relasi konseptual dan hubungannya dengan doktrin Agama Islam. Dapat ditekankan bahwasannya Pendidikan Islam yang berlandaskan multicultural merupakan suatu Pendidikan yang membuka lebar visi dan juga cakrawala yang belih luas. Dapat melewati batas etnis atau tradisi Agama, sehingga dapat melihat adanya rasa kemanusiaan sebagai keluarga yang memiliki perbedaan ataupun persamaan.²⁰

Bagi Pendidikan Agama Islam, Pendidikan multikultural bukan hal yang ekstrim, karena ada beberapa faktor yang mendasari, diantaranya adalah karena dalam ajaran Islam diajarkan untuk menghormati dan juga menghargai orang lain,

²⁰ Muhaemin Dkk, "Pendidikan Multikultural Dalam Konsepsi Filsafat Pendidikan Islam," *Jurnal Muntaz, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (2022): 149.

dan terdapat pula ajaran tentang apa yang harus dilakukan ketika menjalin persaudaraan, dan juga konsep derajat tertinggi, bukan dilihat dari latar belakang ekonomi, atau berasal dari suku tertentu, akan tetapi nilai tertinggi dapat dilihat dari ketaqwaannya dan kedekatannya kepada Allah. Pendidikan Islam selaras dan relevan dengan Pendidikan multicultural, karena tujuannya bukan hanya memahami para peserta didik tentang materi-materi pelajaran, atau ilmu-ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga untuk mengisi akhlak dan jiwanya dengan nilai-nilai yang baik, dan dapat memahami keragaman yang ada di sekitarnya.²¹

Pendidikan multikultural jika disandingkan dengan Pendidikan agama Islam, memiliki strategi dan metode yang relevan dan saling melengkapi. Jika dilihat jauh kedepan, Pendidikan agama Islam yang berbasis multicultural harus terus dikembangkan, dengan tujuan untuk menciptakan sebuah visi baru bagi peran Pendidikan agama dalam bermasyarakat. Pendidikan agama Islam dibentuk untuk memahami nilai-nilai persatuan dan saling pengertian, sehingga timbul kedamaian.

Maka perlu juga didesain lebih dari sekadar memahami pelajaran, dan lebih dari membimbing dan mengarahkan para guru dalam menguasai beberapa metode, atau Teknik dalam melakukan proses pengajaran, melainkan guru dituntut agar mampu menciptakan cara mengajar dengan tujuan baru yang sesuai dengan nilai-nilai multikulturalisme. Dengan ini maka yang dihasilkan juga jauh lebih baik dari biasanya.

Multikultural akan menjadikan manusia lebih saling menghargai dan hidup damai, hal ini sangat signifikan jika dihubungkan pada ranah Pendidikan Islam, karena dari tujuan Pendidikan Islam sendiri telah jelas, sebagai upaya menuju manusia yang sempurna, oleh karena itu Pendidikan Islam dituntut agar dapat menyadarkan manusia akan pluralitas dan multikulturalisme yang ada. Dan salah

²¹ Hanif Tofiqurrahman, "Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto* 7, no. 2 (2019): 188.

satu upayanya dengan mewujudkan manusia yang dapat menjadi rahmat bagi semesta alam.²²

D. Kesimpulan

Dalam filsafat pendidikan Islam, membahas tentang pembahasan yang radikal, atau yang mendasar dari pendidikan Islam, Hal ini memberikan petunjuk bahwa ruang lingkup filsafat pendidikan Islam juga mencakup masalah-masalah yang terdapat dalam kegiatan pendidikan, masalah guru, kurikulum, metode dan lingkungan. Urgensi dari adanya filsafat pendidikan Islam, melalui metode berpikir yang kritis, analitis dan sistematis, banyak digunakan oleh para ulama. Dan muncul lah disiplin ilmu baru yang banyak membutuhkan penggunaan akal, yang tidak terlepas dari wahyu Allah.

Adapun pendidikan multikultural mengajarkan adanya keberagaman etnik dan budaya yang harus diakui. Dengan tujuan untuk mewujudkan hubungan yang harmonis. Menumbuhkan sikap dan nilai-nilai kerjasama, saling memahami dan juga saling toleransi. Dan multikultural tidak dapat terlepas dari aspek pendidikan Islam, karena keduanya memiliki relevansi yang sangat signifikan. Nilai-nilai kemultikulturalan akan lebih banyak diterima di dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam. Karena para peserta didik senantiasa menerima apa saja yang diajarkan oleh para guru, dalam tanda kutip materi-materi yang membawa ke dalam pemahaman yang menyeluruh, dan mendalam, seperti apa yang diartikan dalam filsafat, akan tetapi tentunya bukan yang menyesatkan.

Daftar Pustaka

Ahmad, Suradi. *Pendidikan Islam Multikultural*. Bengkulu: Samudra Biru, 2018.

Ahmadi. *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Al-'Abrasyi, Mohammad 'Athiyah. *Al-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Kairo: Dar Ulum.

²² Muhammad Mustaqim dkk, "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme," *Jurnal Addin* 7, no. 1 (2013): 108.

- Arifin, Muhammad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Dkk, Jalaludin. *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Dkk, Lathifah. "Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Penyimpangan Akhlak Remaja." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Symfonia* 3, no. 1 (2023)
- Dkk, Muhaemin. "Pendidikan Multikultural Dalam Konsepsi Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Mumtaz, Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 6, no. 2 (2022)
- Dkk, Nurasmawi. *Pendidikan Multikultural*. Riau: CV. Asa Riau, 2021.
- Gofur dkk, Muhammad Abdul. "Konsep Dasar Pendidikan Multikultural." *Jurnal Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 4 (2022)
- Mulkhan, Abdul Munir. *Paradigma Intelektual Muslim: PPengantar Filsafat Pendidikan Islam Dan Dakwah*. Yogyakarta: Sipress, 1993.
- Mustaqim dkk, Muhammad. "Pendidikan Islam Berbasis Multikulturalisme." *Jurnal Addin* 7, no. 1 (2013)
- Muyazaroh, Ani. "Konsep Dan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam." Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Nata, Abudin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nugroho, Muhammad Aji. "Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim." *Jurnal Mudarrisa, Jurnal Kajian Pendidikan* 8, no. 1 (2016)
- Puspita, Yenny. "Pentingnya Pendidikan Multikultural." In *Seminar Nasional Universitas PGRI Palembang*, 291, 2018.

- Ritonga, Maisaroh. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." In *Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Labuhan Batu*.
- Sari dkk, Intan Kumala. "Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal Hikmah* 18, no. 2 (2021)
- Tofiqurrahman, Hanif. "Pendidikan Multikultural Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Kependidikan LAIN Purwokerto* 7, no. 2 (2019)
- Wahyuddin dkk, Wahyu. "Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." In *Batusangkar International Conference, Integration and Interconnection of Sciences "The Reflection of Islam Kaffah,"* 2016.